

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dengan Menggunakan Metode CAMEL
Periode 2014-2019

SKRIPSI



Oleh

RINA TRISNAWATI

17220005

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

SKRIPSI

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2014-2019

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh
RINA TRISNAWATI
17220005
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

**Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dengan Menggunakan Metode CAMEL
Periode 2014-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RINA TRISNAWATI

17220005

MANAJEMEN

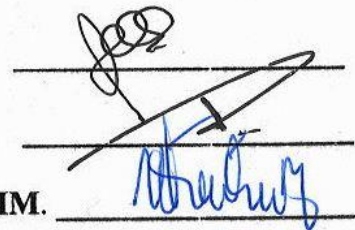
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Ketua : Rahmi Aryanti.,SE.,ME.

Anggota : RY Effendi.,SE.,M.Si.

Anggota : Dr. Lily Rahmawati Harahap.,SE.MM.



**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,**



Sri Ermeila.,SE.,M.Si



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rina Trisnawati
Nomor Pokok Mahasiswa : 17220005
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Proposal : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank
Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan
Metode CAMEL Periode 2014-2019
Tanggal Persetujuan :

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua,

Anggota,

Rahmi Aryanti.,SE.,ME

RY. Effendi.,SE.,M.Si

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,**



Sri Ermeila.,SE.,M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Trisnawati
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 April 1999
Program Studi : Manajemen
NPM : 17220005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, inetrprestasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbingan yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Rina Trisnawati
NPM : 17220005

Motto dan Persembahan

Motto :

“ Satu senyuman akan membuat hati menjadi tenang”_Rina

“ Berdoa dan beraktivitas ... Awali dengan bismillah dan senyuman”_Rina

“ Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan dirimu bahwa Tuhan sedang menjauhkan mereka agar hanya ada kau dan Tuhan”_Rumi

“ Tuhan tidak mengharuskan kita sukses, Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba”_Mario Teguh

Dengan segala kerendahan hati Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kepada orangtua ku yang selalu support dalam segala hal,

Kepada nenek ku yang sudah tiada dengan hormat, ini yang bisa

aku lakukan agar membuat engkau bangga dan bahagia ☺☺☺,

Saudara kandungku yang kusayangi yang selalu mendorong dan memberi semangat kepadaku agar menjadi lebih baik kedepannya,

Diriku sendiri dengan berbagai kekurangan,

Para pendidik yang sangat kuhormati,

Teman-teman seperjuangan satu angkatan dan Almamater.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK DENGAN METODE CAMEL PERIODE 2014 – 2019”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima oleh penulis dengan rendah hati, menyadari bahwa tanpa dukungan dan perhatian serta bimbingan, keluarga, dan teman-teman tanpa kalian skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Dr. Tarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Asma Mario, SE.,MM sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Rahmi Aryanti, SE.,ME. Sebagai Ketua Pembimbing Penelitian ini.
- Bapak R. Y. Effendi, SE.,M.,Si. Sebagai Anggota Pembimbing Penelitian ini.

- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap.,SE.MM. Sebagai Pembimbing Akademik di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen serta sebagai Penelaah Penelitian ini.
- Dosen-dosen dan Staf TU Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses kuliah 3 tahun lebih ini.
- Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas IBA Palembang yang telah membantu penulis dalam mencari jurnal, buku dan skripsi yang diperlukan penulis.
- Kedua orang tua tercinta dan ayuk-kakakku dengan segenap kasih dan sayangnya yang telah menjaga, membesarkan, merawat dan mendidik hingga sekarang serta setiap dukungan, dorongan dan doanya yang tidak berhenti kalian panjatkan untukku. Semoga anakmu dapat terus menjadi kebanggaan dan dapat terus membahagiakan kalian.
- Untuk orang yang paling aku sayangi yaitu Almh. Mak Uwek (nenek dari mama), mungkin ini yang bisa aku lakukan untukmu membuatmu bangga dan bahagia disana terhadap cucumu ini.
- Untuk teman-temanku seperjuangan Manajemen Angkatan 2017 Sely Andriyani dan Ayu Tri Lestari, yang selalu memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi. Dan juga maaf kalau sudah merepotkan kalian berdua.
- Untuk sahabat-sahabatku Susta Ria, Aidil Aulia Rafly, Mbak Meity Ayu Rezaliani, Mbak Sumsari, Ayu Lestari, dan Aprilliana yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
- Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan pada penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamin Yarobbal Alamin.*

Palembang, Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized capital 'R' followed by a smaller capital 'T' and a horizontal line.

Rina Trisnawati
17220005

ABSTRAK

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
PERIODE 2014 – 2019**

**OLEH
RINA TRISNAWATI**

Penulis Skripsi ini dibawah kan bimbingan :

Rahmi Aryanti, SE.,ME

Sebagai ketua

R. Y. Effendi, SE.,M.,Si

Anggota

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, dan *Liquidity* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan sehat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa data laporan keuangan Bank Tabungan Negara. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis metode CAMEL dengan menggunakan rumus CAMEL.

Hasil analisis dengan menggunakan metode CAMEL membuktikan bahwa bank dalam kondisi sehat, yaitu rasio *capital* (CAR), *management* (NPM), dan *liquidity* (CR), sedangkan dalam kondisi cukup sehat, yaitu rasio *earning* (ROA). Dan dalam kondisi tidak sehat, yaitu rasio *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO), dan *liquidity* (LDR).

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan, CAMEL

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)TBK
USING THE CAMEL METHOD
FOR THE PERIOD 2014 - 2019**

BY

RINA TRISNAWATI

THIS THESIS UNDER THE GUIDANCE OF :

Rahmi Aryanti, SE.,ME

As Chairman

R. Y. Effendi, SE.,M.,Si

As a member

The purpose of this study is to determine whether PT. The State Savings Bank (Persero) Tbk using the CAMEL method which includes aspects of *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, and *Liquidity* from 2014 to 2019 can be said to be healthy. The analytical method used is descriptive quantitative method. In this study used secondary data in form of data on the financial statements of the State Savings Bank. The financial report data used are financial reports from 2014 to 2019. The analytical tool used is the CAMEL merhod analysis using the CAMEL formula.

The results of the analysis using the CAMEL method prove that the bank is in a healthy condition, namely the ratio *capital* (CAR), *management* (NPM), and *liquidity* (CR), while in fairly healthy condition, namely the ratio *earning* (ROA). And in an unhealthy condition, namely the ratio *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO), and *liquidity* (LDR).

Keywords : Health Level, CAMEL

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Kerangka Teoritis	7
1.6 Penelitian Terdahulu	12
1.7 Paradigma Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
2.1 Bank	16
2.1.1 Pengertian Bank	16
2.1.2 Fungsi Bank	17
2.1.3 Jenis-jenis Bank	19
2.2 Bank Tabungan Negara (BTN)	22
2.2.1 Pengertian BTN	22

2.2.2	Kegiatan Bank Tabungan Negara	23
2.3	Laporan Keuangan	26
2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	26
2.3.2	Jenis Laporan Keuangan	27
2.3.3	Tujuan Laporan Keuangan	29
2.3.4	Analisis Laporan Keuangan	30
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Objek Penelitian	35
3.2	Desain Penelitian	35
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	35
3.4	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	38
3.4.1	Populasi Penelitian	38
3.4.2	Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	38
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1.	Sejarah Pendirian Bank Tabungan Negara	46
4.1.2.	Visi dan Misi serta Produk Bank BTN	48
4.1.3.	Struktur Organisasi dan Fungsi Pokok Direksi	58
4.2	Analisis Data dan Pembahasan	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	82
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	Halaman
1.1	Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Total Aset Bank BTN Tahun 2014 – 2019	3
3.1	Indikator Variabel Operasional	37
3.2	Bobot Faktor CAMEL	39
3.3	Predikat Kesehatan CAR	40
3.4	Predikat Kesehatan NPL	41
3.5	Predikat Kesehatan ROA	42
3.6	Predikat Kesehatan BOPO	43
3.7	Predikat Kesehatan <i>LDR</i>	44
3.8	Predikat Kesehatan <i>CR</i>	45
3.9	Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BTN	45
4.1	Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 .	61
4.2	Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 .	64
4.3	Hasil Perhitungan Rasio NPM Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019.	66
4.4	Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019.	69
4.5	Hasil Perhitungan Rasio BOPO Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019..	71
4.6	Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	74
4.7	Hasil Perhitungan Rasio CR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 ...	76
4.8	Hasil Perhitungan Nilai Rasio Indikator CAMEL Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019.....	78
4.9	Total Nilai Rasio Indikator CAMEL Bank BTN, Rata-rata dan Predikat Kesehatan dari Tahun 2014 – 2019 Dalam Persentase	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	Halaman
1.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	15
4.1	Struktur Organisasi Bank BTN	58

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	JUDUL	Halaman
1.1	Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Total Aset Bank BTN Tahun 2014 – 2019	4
4.1	Kecenderungan Rasio CAR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	62
4.2	Kecenderungan Rasio NPL Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 .	65
4.3	Kecenderungan Rasio NPM Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	67
4.4	Kecenderungan Rasio ROA Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	70
4.5	Kecenderungan Rasio BOPO Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	72
4.6	Kecenderungan Rasio LDR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019	75
4.7	Kecenderungan Rasio CR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 .	77
4.8	Kecenderungan Rata-rata Rasio Indikator CAMEL Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019 Dalam Persentase	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bagian dari masyarakat global, oleh karenanya sistem keuangan dan perbankan yang dimiliki telah menyatu dengan sistem keuangan internasional serta membuat saling ketergantungan dalam sistem keuangan dunia. Peningkatan kerumitan dalam pengembangan produk keuangan serta peraturan perbankan internasional yang sangat dinamis, mengharuskan pihak yang terlibat dalam dunia industri perbankan harus segera mengantisipasinya dalam rangka mendorong kinerja perbankan yang optimal.

Lembaga perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang menjembatani antara pihak yang berlebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, atau merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*). Dalam peran dan kiprahnya di Indonesia, lembaga perbankan tersebut sudah melewati perkembangan dari tahun 1746 sampai dengan sekarang.

Perbankan merupakan suatu sistem karena telah memenuhi syarat sebuah sistem, yaitu suatu kesatuan yang bersifat kompleks, yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain dan bagian-bagian tersebut bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan pokok dari kesatuannya. Perbankan Indonesia sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, didasarkan pada demokrasi ekonomi. Dengan dasar

seperti itu, maka mempunyai arti bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan perbankan, sedangkan pemerintah termasuk dalam hal ini Bank Indonesia, bertindak memberikan pengarahannya dan bimbingan terhadap pertumbuhan dunia perbankan, sekaligus menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangannya.

Bank didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai ‘Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak’. Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, target pasarnya, fungsinya, status kepemilikannya, kegiatan operasionalnya, penciptaan uang giral, sistem organisasi, dan letak geografis.

Berdasarkan penggolongan bank menurut status kepemilikan atas 5 jenis, yaitu Bank Milik Negara, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Swasta Asing, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Campuran. Salah satu Bank Milik Negara adalah Bank BTN. Sebagai perbankan yang berfokus di sektor pembiayaan perumahan, Bank BTN mencoba menjadi bagian dari solusi untuk menjawab tantangan terkait penyediaan rumah bagi masyarakat Indonesia. Fokus Bank BTN untuk menjadi bank tabungan di sektor pembiayaan perumahan akan menjadi agenda prioritas ke depan. Dengan potensi pasar para Milenial yang cukup besar, Bank BTN berharap mampu menjadi mitra dalam ekosistem industri perumahan dan properti,

sekaligus terus-menerus memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Bank BTN kembali mengokohkan diri sebagai tempat menabung terbaik dan tepercaya, sebagaimana namanya Bank Tabungan Negara. BTN memiliki tujuan untuk mendorong/mendidik masyarakat agar gemar menabung dan memiliki rumah dengan menabung. BTN memiliki produk tabungan unggulan untuk berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga yang sudah berkeluarga. (<https://www.btn.co.id> /2019)

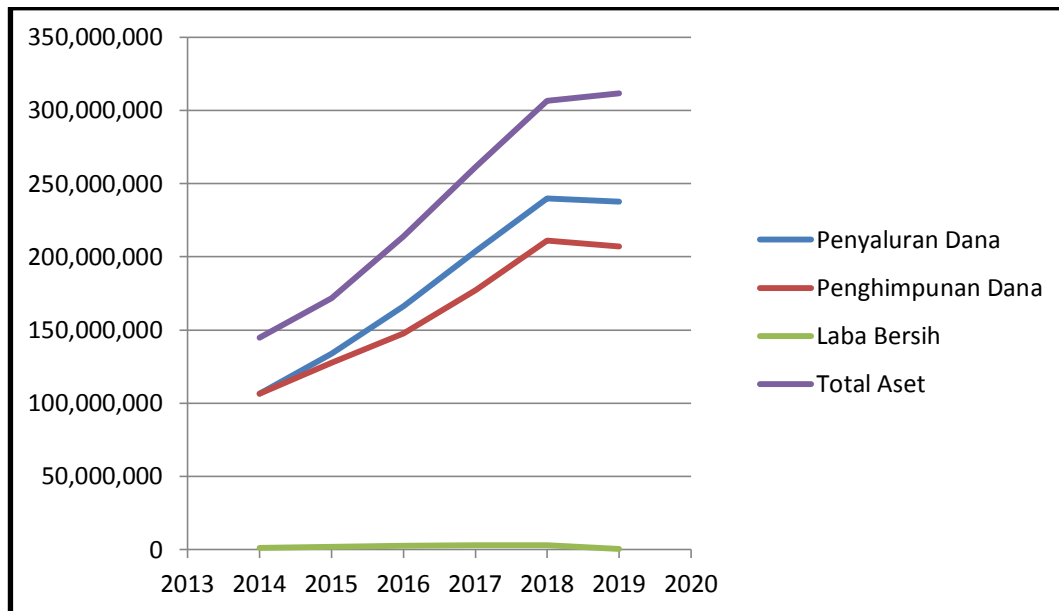
Berikut ini data kinerja keuangan Bank BTN yang terbentuk sejak tahun 2014 sampai dengan 2019, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Total Aset Bank BTN Tahun 2014 – 2019 (dalam jutaan)

No.	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana
1	2014	Rp.144.575.961	Rp.1.115.592	Rp.106.470.677	Rp.106.402.320
2	2015	Rp.171.807.592	Rp.1.850.907	Rp.127.708.670	Rp.133.845.447
3	2016	Rp.214.168.479	Rp.2.618.905	Rp.147.787.618	Rp.166.078.375
4	2017	Rp.261.365.267	Rp.3.027.466	Rp.177.091.421	Rp.203.675.725
5	2018	Rp.306.436.194	Rp.2.807.923	Rp.211.034.488	Rp.239.943.220
6	2019	Rp.311.766.828	Rp.209.263	Rp.206.905.692	Rp.237.883.824

Sumber :Data diolah dari tahun 2014 – 2019

Grafik 1.1 Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Total Aset Bank BTN Tahun 2014 – 2019



Sumber : Laporan Tahunan Bank BTN

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 di atas terlihat bahwa pertumbuhan total aset, laba bersih, penghimpunan dana, dan penyaluran dana mengalami fluktuasi yang signifikan, dimana kenaikan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta total aset bank BTN. Tapi, penyaluran dana pada tahun 2019 mengalami penurunan. Dari sisi laba bersih dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis di tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwa ada perkembangan kinerja bank BTN yang menurun.

Mengingat visi dan misi BTN (visi: Terdepan dan Terpercaya dalam Memfasilitasi Sektor Perumahan dan Jasa Layanan Keuangan Keluarga), maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar di kemudian hari BTN lebih dapat diterima oleh masyarakat dalam melayani kebutuhan mereka dan tetap dipercaya para nasabahnya. Untuk mengukur tingkat

kesehatan Bank BTN dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu bank tabungan negara, dapat dianalisis melalui aspek-aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan metode CAMEL sebagaimana tertuang peraturan No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang didasarkan pada lima indikator (aspek) penilaian, yaitu : *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, dan *Liquidity*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2014-2019**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2019 dengan menggunakan metode CAMEL?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, dan *Liquidity* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan sehat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Manajemen Bank Tabungan Negara, yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan untuk memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank, sehingga tetap mendapatkan kepercayaan nasabah baik dalam menyimpan dana maupun mendapatkan pelayanan lainnya.
- b. Bagi civitas akademika Universitas IBA, khususnya Fakultas Ekonomi, yaitu penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan dalam menggunakan metode camel untuk bidang kajian kinerja keuangan perbankan khususnya pengukuran tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara.
- c. Bagi Penulis, yaitu penelitian ini penulis dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara periode 2014-2019 dengan metode CAMEL.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Laporan keuangan dalam akuntansi merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016:134). Sedangkan Margaretha (2011:20) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Menurut Najmudin (2011:68) terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Najmudin (2011:78-79) analisis laporan keuangan perlu mempunyai gambaran aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan tersebut agar hasilnya tepat dan memuaskan. Analisis juga harus mempunyai kemampuan atau kebijakan yang cukup baik dalam mengambil suatu kesimpulan, di samping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan dan perubahan tingkat harga. Margaretha (2011:19) menjelaskan setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi

penggunanya. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik bagi pihak-pihak yang kepentingan, antara lain masyarakat dan pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan. Termasuk bank BTN yang mana perlu menggunakan analisis laporan keuangan untuk menjaga kesehatan bank BTN, menilai pada perkembangan faktor keuangan serta perkembangan manajemen bank BTN.

Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BTN dengan menggunakan metode CAMEL dan diperlukan laporan keuangan untuk menganalisisnya. Studi ini dilakukan untuk menemukan solusi yang bisa diterapkan dalam mengatasi masalah yang terjadi selama periode tertentu. Hal tersebut supaya manajemen bank BTN tetap menjaga dan meningkatkan manajemen perbankan agar bank BTN masuk dalam kondisi sehat.

Untuk mengetahui apakah sehat atau tidak sehat suatu bank tabungan negara, dapat dianalisis melalui aspek-aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan metode CAMEL sebagaimana tertuang peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara yang didasarkan pada lima indikator penilaian yaitu : *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, dan *Liquidity*. Aspek-aspek penilaian kesehatan bank tersebut, yaitu:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Perhitungan Modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan BI tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. (Budisantoso,2017:78)
 - b) Rasio dihitung per posisi.
- ### 2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia, rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- 2) Total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Dalam penelitian ini aspek manajemen diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Dalam hal ini, Kasmir (2004:280) menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- 1) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). (Budisantoso,2017:85)
- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Dalam penelitian ini aspek likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio (CR)*. Penilaian likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Total kredit diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Dana pihak ketiga : giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).
- c) Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. (Kasmir, 2004:272)

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2004:271)

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianita (2019) dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan

Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2018 total nilai kredit faktor indikator CAMEL BPR Sumsel per periode terdiri dari 3 kelompok kondisi, yaitu: a) Tiga periode dalam kondisi cukup sehat yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012. b) Tiga periode dalam kondisi kurang sehat yaitu tahun 2013, 2015, dan 2017. c) Tiga periode dalam kondisi tidak sehat yaitu tahun 2014, 2016, dan 2018.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brevita (2017) dengan judul skripsi “Analisis CAMEL dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari hasil pada bank mandiri dari nilai *capital adequacy ratio* (CAR) yang mengalami kondisi peningkatan dari setiap tahunnya menunjukkan bahwa Bank Mandiri tidak memungkinkan untuk berada dalam kondisi *Financial Distress*. Tetapi, dilihat dari peningkatan nilai rasio *non performing loan* (NPL) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan kondisi yang tidak baik apabila terus meningkat dimasa mendatang karena dapat membawa Bank Mandiri berada dalam kondisi *Financial Distress*. Begitu pula dengan kondisi penurunan dari nilai rasio *net profit margin* (NPM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan kondisi tidak baik yang dapat mengakibatkan Bank Mandiri dan Bank BCA berada dalam kondisi *Financial Distress*. Sedangkan untuk nilai *return on*

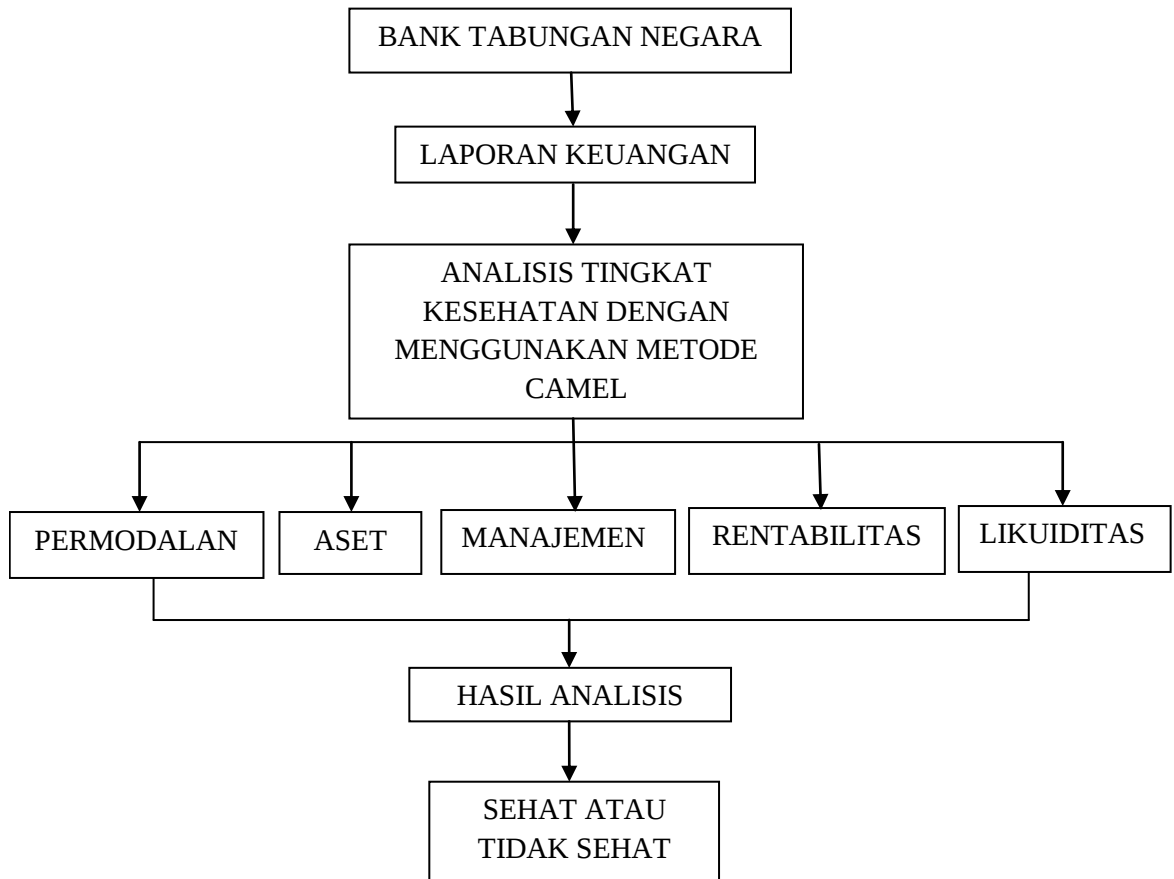
asset (ROA) yang mengalami penurunan pada Bank Mandiri dapat membawa bank dalam kondisi *Financial Distress*.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistin (2012) dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2010 berdasarkan aspek permodalan (*Capital*) secara keseluruhan permodalan bank *syariah* sangat sehat. Berdasarkan aspek kualitas aktiva (*asset quality*) secara keseluruhan kualitas aktiva bank *syariah* sangat sehat, sedangkan berdasarkan aspek manajemen (*management*) secara keseluruhan manajemen bank *syariah* cukup sehat. Berdasarkan aspek rentabilitas (*earning*) secara keseluruhan rentabilitas bank *syariah* sangat sehat, sedangkan berdasarkan aspek likuiditas (*liquidity*) secara keseluruhan likuiditas bank *syariah* cukup sehat.

1.7. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian di atas, maka dapat dirumuskan paradigma Penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Sumber : Data diolah

Dari gambar di atas, mengambil permasalahan dari Bank Tabungan Negara dari data laporan keuangan dengan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari: Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Dari lima aspek CAMEL ini akan mendapatkan hasil analisis dan menyimpulkan dari hasil analisis tersebut dengan Sehat atau Tidak Sehat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Untuk lebih jelas pengertian dari bank berikut ini ada beberapa pengertian bank menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Kasmir (2014:24) menyatakan, “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.”
2. Menurut Hasibuan (2004:02) menyatakan, “Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Berdasarkan pengertian bank tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.2. Fungsi Bank

Secara umum, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi bank adalah sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Budisantoso (2006:9), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Ketiga bentuk fungsi bank sebagai *agent* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya,

debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Services*

Di samping melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara ini dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat dipercaya dalam menyimpan dana dan investasi, dan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan juga sebagai tempat meminjam dana dan kebutuhan jasa pelayanan lainnya seperti pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan lain-lain untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat lainnya.

2.1.3. Jenis-jenis Bank

Menurut Budisantoso (2006:109) penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, fungsinya, dan status kepemilikannya. Penggolongan bank yang dimaksud dapat dijelaskan secara lengkap dibawah ini:

1. Berdasarkan kegiatan usaha, bank terdiri dari dua jenis, yaitu:
 - a. Bank Umum, yaitu didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Secara umum BPR mempunyai kegiatan usaha yang lebih terbatas dibandingkan Bank Umum. Bank umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan BPR tidak boleh menghimpun dana dalam bentuk giro dan juga tidak boleh ikut serta dalam lalu lintas pembayaran

2. Berdasarkan bentuk badan usaha, bank terdiri dari dua jenis, yaitu:
 - a. Badan hukum suatu bank umum dapat berupa:
 - 1) Perseroan Terbatas
 - 2) Koperasi
 - 3) Perusahaan Daerah
 - b. Badan hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa:
 - 1) Perusahaan Daerah
 - 2) Koperasi
 - 3) Perseroan Terbatas
 - 4) Bentuk lain
3. Berdasarkan fungsinya, bank dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:
 - a. Bank Sentral, yaitu bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah.

- b. Bank Umum, yaitu bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.
 - c. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.
 - d. Bank Desa, yaitu kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.
 - e. BPR, yaitu kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat ataupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.
4. Berdasarkan status kepemilikan, bank terdiri dari lima jenis, yaitu:
- a. Bank Milik Negara, yaitu bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang tersendiri.
 - b. Bank Milik Swasta Nasional, yaitu bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hukum di Indonesia.
 - c. Bank Swasta Asing, yaitu bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia.
 - d. Bank Pembangunan Daerah, yaitu bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh

pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

- e. Bank Campuran, yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

2.2. Bank Tabungan Negara (BTN)

2.2.1. Pengertian BTN

Perseroan merupakan Bank BUMN yang mengembangkan produk dan layanan perbankan khususnya pada penyaluran kredit perumahan (www.btn.co.id/2019). Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan.

Budaya Perusahaan dibangun dari nilai-nilai yang menjadi prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam menjalankan pekerjaan serta menjadi pegangan bagi setiap insan dalam berperilaku, bertindak dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai Budaya Perusahaan mengarahkan perilaku anggota organisasi dan menjadi landasan dalam penetapan aturan, kebijakan dan sistem organisasi (*“the way we do things around here”*). BTN memiliki Nilai Budaya Perusahaan yang disebut “SIIPS” dengan *tagline* “BTN Terdepan, GCG Rumahku”. Nilai budaya bank BTN tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (www.btn.co.id/2019)

- a. Sinergi

Membangun kerja sama yang sinergis dengan seluruh *stakeholders* dilandasi sikap tulus, terbuka dan mendorong kolaborasi yang produktif dengan menjunjung tinggi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

b. Integritas

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

c. Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

d. Profesionalisme

Visioner, kompeten di bidangnya, selalu mengembangkan diri dengan teknologi terkini sehingga menghasilkan kinerja terbaik.

e. Spirit Mencapai Keunggulan

Menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat untuk mencapai hasil terbaik serta memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal) dengan menempatkan pentingnya aspek kualitas disetiap kegiatan serta risiko yang telah diperhitungkan.

2.2.2. Kegiatan Bank Tabungan Negara

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Sesuai dengan Pasal 3 Ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai

dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan usaha utama bank BTN, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a) Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud.
 - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud.
 - c) Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e) Obligasi.
 - f) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
11. Melakukan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip

syariah dengan syarat harus menarik kembali penyetorannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
17. Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commercial banking*, dan *investment banking* lainnya.
18. Melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dan peraturan perundang-undangan.
19. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam akuntansi merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016:134). Sedangkan Margaretha (2011:20) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Menurut Najmudin (2011:68) terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan

laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang terdiri dari neraca, laba rugi, dan laporan arus kas.

2.3.2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan ada beberapa akun yang merupakan unsur-unsur pokok laporan keuangan. Unsur-unsur pokok laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Neraca

Menurut Najmudin (2011:69) neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu $\text{harta} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed assets*). Aset disusun secara runtut berdasar likuiditas, yakni aset yang paling cepat dapat dicairkan menjadi uang atau kas. Bagian kedua berisi kewajiban (*liabilities*), yaitu klaim pemberi pinjaman terhadap harta-harta perusahaan dan modal pemilik (*owner's equity*), yaitu nilai investasi pemilik dalam suatu bisnis. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva

lancar dan aktiva tidak lancar, aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dll dan aktiva tidak lancar meliputi properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban jangka panjang meliputi utang bank jangka panjang, kewajiban imbalan pascakerja. Ekuitas terdiri dari perseroan terbatas, perorangan, persekutuan, dan koperasi. Perseroan terbatas meliputi modal saham, agio saham, laba ditahan/saldo laba dan perorangan meliputi modal, saldo laba. Sedangkan persekutuan meliputi modal sekutu, saldo laba dan koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, cadangan, dll.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Bahri (2016:136) laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Najmudin (2011:72) arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi,

investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Bahri (2016:153) laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, yaitu laporan keuangan. Menurut Najmudin (2011:64) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Margaretha (2011:09) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan oleh:

1. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
2. Pihak-pihak yang berkepentingan (penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain) yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (nonprofit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Bahri (2016:134) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

2.3.4. Analisis Laporan Keuangan

Margaretha (2011:19) menjelaskan setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi penggunanya. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik bagi pihak-pihak yang kepentingan, antara lain masyarakat dan pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan. Termasuk bank BTN yang mana perlu menggunakan analisis laporan keuangan untuk menjaga kesehatan bank BTN, menilai pada perkembangan faktor keuangan serta perkembangan manajemen bank BTN.

Untuk mengetahui apakah sehat atau tidak sehat suatu bank tabungan negara, dapat dianalisis melalui aspek-aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan metode CAMEL sebagaimana tertuang peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara yang didasarkan pada lima indikator penilaian yaitu : *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Capacity*, dan *Liquidity*. Aspek-aspek penilaian kesehatan bank tersebut, yaitu:

a. *Capital* (Aspek Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- c) Perhitungan Modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan BI tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. (Budisantoso, 2017:78)
- d) Rasio dihitung per posisi.

b. *Asset Quality* (Aspek Aktiva Produktif)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia, rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- c. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- d. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Keterangan :

- 3) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- 4) Total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

c. *Management* (Aspek Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Dalam penelitian ini aspek manajemen diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Dalam hal ini, kasmir (2004:280) menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional} \times 100\%$$

d. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- 3) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). (Budisantoso, 2017:85)
- 4) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Dalam penelitian ini aspek likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio (CR)*. Penilaian likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio, yaitu:

- 3) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro dan BI,

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.

- 4) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- d) Total kredit diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- e) Dana pihak ketiga : giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).
- f) Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. (Kasmir, 2004:272)

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2004:271)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bank BTN dari periode 2014 sampai dengan 2019. Bank Tabungan Negara (Persero) beralamat di Jalan Gajah Mada Nomor 01 Jakarta Pusat, JK 10130.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Menurut Noor (2012:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Secara lebih spesifik penelitian ini akan menggambarkan fenomena tingkat kesehatan bank BTN periode 2014-2019.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu tingkat kesehatan bank yang akan dinilai dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara

normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, 2017:73). Metode analisis CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank BTN mengacu pada peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Totok Budisantoso, 2017:75).

Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing indikator variabel CAMEL adalah dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank yang terdiri dari sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Indikator CAMEL secara operasional dapat dinyatakan seperti dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Indikator Variabel Operasional

No	Variabel yang Dinilai	Konsep	Indikator	Formula (Skala)
1	Capital (Permodalan)	Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. (Budisantoso, 2017:75)	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2	Assets Quality (Kualitas Aset)	Untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank.	Non Performing Loan (NPL)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3	Management Quality (Kualitas Manajemen)	Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari dinilai kualitas manajemennya.	NPM (<i>Net Profit Margin</i>), Manajemen Resiko	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4	Earning (Rentabilitas)	Ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan	ROA (<i>Return on Asset</i>), BOPO (perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
5	Liquidity (Likuiditas)	Kemampuan untuk membayar kewajiban dalam waktu penilaian.	LDR (<i>Loan to Deposits Ratio</i>), Cash Ratio (CR)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini berupa keseluruhan laporan keuangan bank BTN yang dilaporkan per tahun sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Dengan demikian hanya ada 6 laporan keuangan yang menjadi populasi.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari jumlah dan karakteristik 6 laporan keuangan sebagai populasi tersebut, yakni laporan keuangan tahun 2014-2019 semuanya dijadikan sampel penelitian. Dengan kata lain teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh (*saturation sampling*), seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:122) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berjenis data sekunder baik berupa laporan keuangan tahunan maupun sejarah bank BTN serta data pendukung lainnya. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara memfoto kopi lembaran laporan keuangan dan sejarah bank BTN yang selanjutnya diidentifikasi dan dikelompokkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.6. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode CAMEL, yang meliputi langkah-langkah analisis berdasarkan indikatornya dimana bobot faktor masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Bobot Faktor CAMEL

No.	Faktor-Faktor yang Dinilai	Bobot
1.	Permodalan	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30%
3.	Manajemen	25%
4.	Rentabilitas	10%
5.	Likuiditas	10%
	Jumlah	100%

Sumber: Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Adapun cara menghitung rasio masing-masing indikator CAMEL, nilai kredit seperti terurai di bawah ini.

a. *Capital* (Aspek Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Perhitungan Modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan BI tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. (Budisantoso,2017:78)
- b) Rasio dihitung per posisi.

Tabel 3.3 Predikat Kesehatan CAR

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
25%	>8%	Sehat
	6,5% - 8,0%	Kurang Sehat
	< 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : www.cergasilmu.com

Jika nilai rasio CAR BTN $\geq 8\%$ maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT.

b. Asset Quality (Aspek Aktiva Produktif)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia, rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- 2) Total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Tabel 3.4 Predikat Kesehatan NPL

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
30%	>10%	Sehat
	8% - 10%	Cukup Sehat
	5% - 8%	Kurang Sehat
	< 5%	Tidak Sehat

Sumber : cergasilmu.com

Jika nilai rasio *NPL* BTN > 10% maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT.

c. **Management (Aspek Manajemen)**

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Dalam penelitian ini aspek manajemen diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Dalam hal ini, kasmir (2004:280) menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Nilai bobot faktor aspek manajemen sebesar 25%. Semakin naik nilai rasio NPM akan semakin sehat suatu bank BTN.

d. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- 1) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). (Budisantoso, 2017:85)
- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Tabel 3.5 Predikat Kesehatan ROA

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
5%	>1,2%	Sehat
	0,9% - 1,2%	Cukup Sehat
	0,7% - 0,9%	Kurang Sehat
	< 0,7%	Tidak Sehat

Sumber : cergasilmu.com

Jika nilai rasio *ROA* BTN > 1,2% maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT.

Tabel 3.6 Predikat Kesehatan BOPO

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
5%	< 93,52%	Sehat
	93,53% - 94,72%	Cukup Sehat
	0,76% - 0,99%	Kurang Sehat
	< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : cergasilmu.com

Jika nilai rasio *BOPO* BTN < 93,52% maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT.

e. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Dalam penelitian ini aspek likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Cash Ratio (CR)*. Penilaian likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar.
Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Total kredit diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Dana pihak ketiga : giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).
- c) Jika nilai rasio *LDR* BTN < 94,75% maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT

Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. (Kasmir, 2004:272)

Tabel 3.7 Predikat Kesehatan *LDR*

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
5%	< 94,75%	Sehat
	94,75% - 98,50%	Cukup Sehat
	98,50% - 102,25%	Kurang Sehat
	>102,25%	Tidak Sehat

Sumber : *simulasikredit.com*

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.
(Kasmir, 2004:271)
- b) Jika nilai rasio *CR* BTN > 4,05% maka bank BTN dapat dikategorikan SEHAT.

Tabel 3.8 Predikat Kesehatan CR

Bobot	Nilai Rasio	Predikat
5%	>4,05%	Sehat
	3,30 - 4,05%	Cukup Sehat
	2,55% - 3,30%	Kurang Sehat
	< 2,55%	Tidak Sehat

Sumber : zinsari.wordpress.com

Setelah semua indikator CAMEL dihitung hingga mendapatkan nilai kredit faktornya untuk setiap periode laporan keuangan, maka langkah berikutnya adalah:

1. Menjumlahkan nilai kredit faktor per tahun laporan keuangan, kemudian mencocokkan dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank BTN sehingga diperoleh kategori kesehatan bank BTN berdasarkan tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BTN

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : Kasmir, 2004:260

2. Menilai arah kecenderungan tingkat kesehatan bank BTN mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Sehingga mendapatkan hasil analisis tingkat kesehatan bank dan juga memberikan solusi yang baik untuk bank BTN.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Pendirian Bank Tabungan Negara

Sejarah panjang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, disebut sebagai “Bank” atau “Perseroan” atau “BTN”, diawali dengan berdirinya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, Postspaarbank diambil alih oleh Pemerintah Jepang dan berubah nama menjadi Tyokin Kyoku atau Kantor Tabungan. Kemudian hal ini berlanjut setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih Tyokin Kyoku dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Di era pasca kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Tyokin Kyoku menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963 hingga sekarang.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Bank BTN mengembangkan bisnisnya pada tahun 1989 dengan memulai operasi sebagai bank komersial dan mengeluarkan obligasi pertama. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT Bank Tabungan

Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Pada tahun 1994, BTN memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Delapan tahun berikutnya (2002) berdasarkan kajian konsultan independet, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Kemudian, pada tahun 2009 Perseroan melakukan sekuritisasi KPR pertama di Indonesia. Pada tahun 2015, Perseroan berperan penting dalam membantu program Pemerintah “Program Sejuta Rumah Untuk Rakyat”. Sebagai upaya mendorong percepatan program sejuta rumah, di tahun 2016 Perseroan terus mendorong *supply* dan *demand* untuk KPR, di antaranya dengan mempermudah pembiayaan bagi pengembang untuk kredit konstruksi maupun pencairan KPR, memberikan kemudahan pembiayaan kepada para pengembang untuk akselerasi KPR subsidi, KPR non subsidi maupun KPR mikro. Tahun 2016 menjadi tahun pertama bagi Perseroan memasuki *transfomasi* Tahap II, yaitu periode *digital banking*. Pada tahun 2017, perjalanan proses transformasi *digital banking* Perseroan terus berlanjut.

Pada tahun 2018, periode *digital banking* melalui perbaikan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi telah mulai membuahkan hasil. Pada tahun 2019, Bank BTN terus bertransformasi untuk memperkuat peran menjadi housing market maker yang diwujudkan dengan berperan sebagai integrator sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Untuk mewujudkan

hal tersebut, telah dibentuk unit Housing Finance Center (HFC), yaitu unit yang berperan aktif sebagai *think tank* untuk mempercepat pembangunan sejuta rumah.

4.1.2. Visi dan Misi serta Produk Bank BTN

Visi Bank BTN adalah “Terdepan dan Terpercaya dalam Memfasilitasi Sektor Perumahan dan Jasa Layanan Keuangan Keluarga’. Untuk mencapai visi tersebut Bank BTN merumuskan dan menjalankan misi sebagai berikut:

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadi *Home Of Indonesia's Best Talent*.
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

Sehubungan dengan visi dan misi bank BTN tersebut, bank BTN dalam menjalankan fungsi perbankan telah mengembangkan produk dan jasa perbankan, yaitu:

1. KPR dan Perbankan Konsumen

- a. Perbankan Konsumer

- 1) Produk Kredit Konsumer terbagi menjadi empat yaitu KPR Subsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan Lainnya dan Kredit Konsumer.
 - a) Kredit Pemilikan Rumah adalah menyediakan layanan pembiayaan yang dijamin dengan jaminan berupa rumah atau hunian yang telah ditentukan. Mortgage digunakan oleh individu dan bisnis untuk melakukan pembelian real estate besar tanpa membayar seluruh nilai pembelian di depan.
 - b) Consumer Loan adalah memberikan layanan untuk pembiayaan konsumer dan personal loan yang dipergunakan untuk keperluan konsumtif serta untuk pengembangan bisnis consumer loan dari *value chain* perumahan.
 - c) Consumer Funding adalah memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual serta untuk pengembangan bisnis *wealth management*.
 - d) KPR BTN Subsidi, yaitu program untuk Pemilikan Rumah dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia yang ditujukan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan suku bunga rendah dan cicilan ringan untuk pembelian rumah sejahtera tapak dan rumah sejahtera susun.

- e) KPR Non Subsidi, yaitu kredit pemilikan rumah bagi nasabah segmen menengah ke atas. Layanan KPR non subsidi terdiri dari produk KPR BTN Platinum, KPA BTN, dan KP Ruko.
 - f) Kredit Perumahan Lainnya, terdiri dari Kredit Agunan Rumah BTN, Kredit Bangun Rumah BTN, Manfaat Layanan Tambahan BPJS Ketenagakerjaan – Pinjaman Uang Muka Perumahan Fasilitas. Pinjaman uang muka perumahan untuk peserta BPJS Ketenagakerjaan yang mengajukan KPR BTN Subsidi.
- 2) Produk simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

2. Perumahan dan Perbankan Komersial

3. Perumahan dan Perbankan Syariah

Produk pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial.

Produk pendanaan terbagi menjadi tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

Badan Usaha Syariah adalah menyediakan layanan produk dan jasa syariah yang menciptakan sinergi bisnis Bank BTN.

4. *Treasury dan Asset Management*

Adalah menyediakan layanan jasa dan produk *treasury* serta mengelola bisnis DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Berdasarkan segmen usaha jasa bank BTN meliputi dua segmen yaitu konvensional dan syariah, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Perbankan Konvensional

a. Kartu Konsumer

- 1) Kartu Debit BTN, berfungsi sebagai kartu ATM sekaligus sebagai kartu debit yang mempermudah nasabah membayar transaksi dan keperluan belanja di toko berlogo Visa di seluruh dunia dengan mudah, aman dan cepat serta dapat digunakan untuk belanja *online* di berbagai *merchant online* (untuk beberapa jenis kartu ATM BTN).
- 2) Kartu Suka-suka BTN, yaitu kartu debit visa pertama dengan desain kartu yang disesuaikan dengan keinginan masing-masing nasabah atau komunitas, serta dapat digunakan di seluruh jaringan VISA di seluruh dunia.
- 3) Debit BTN *Online VBV (Verified by Visa)*, dengan Debit BTN *Online VBV (Verified by Visa)*, nasabah dan dengan mudah bertransaksi *online* dengan kartu debit BTN Syariah (*e-Commerce*).

b. *Wealth Management*, keberadaan bisnis *Wealth Management* memberi kontribusi dalam perolehan pendapatan melalui *fee based income* yang berasal dari penjualan produk non banking baik *Bancassurance*, Reksadana, maupun *instrument* investasi yang dikeluarkan pemerintah.

c. *Electronic Channel ATM*, yaitu layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) yang dapat melayani penarikan tunai dengan denominasi Rp50.000 dan Rp100.000 yang tersebar di seluruh wilayah Kantor Cabang Perseroan dan lokasi-lokasi premium seperti *Gallery ATM* di

Mall, pusat perbelanjaan, perkantoran, pasar dan perumahan sehingga makin memudahkan bagi nasabah dalam bertransaksi serta didukung jaringan yang *online* 24 jam.

- d. CDM (*Cash Deposit Machine*), yaitu layanan mesin ATM yang dapat menerima setoran tunai sehingga memudahkan dalam bertransaksi, cepat dan realtime. Dapat menerima denominasi uang Rp20.000, Rp50.000 dan Rp100.000.
- e. ATM Non Tunai (Kiosk), yaitu sebuah mesin yang berdimensi kompak tampak modern, *touchscreen* dan mirip sebuah mesin ATM namun tidak dapat melayani penarikan uang tunai. Dapat berfungsi sebagai media promosi dan melayani transaksi finansial non tunai.
- f. SMS *Banking*, yaitu layanan aplikasi perbankan bagi nasabah perorangan untuk kenyamanan dalam melakukan transaksi finansial (non tunai) dan non finansial dimana saja dan kapan saja menggunakan telepon seluler (HP) yang dapat diakses baik melalui pengiriman teks ke nomor akses 3555 atau melalui perintah USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*).
- g. Mobile *Banking*, yaitu aplikasi perbankan bagi nasabah perorangan untuk kenyamanan dalam melakukan transaksi finansial (non tunai) dan non finansial dimana saja dan kapan saja menggunakan telepon seluler (HP) dengan melakukan *download* aplikasi *iMobile* BTN dari *Google Play*, *Blackberry World* dan *Apple Store*.

- h. *Internet Banking*, yaitu layanan perbankan bagi nasabah perorangan untuk dapat memperoleh informasi keuangan dan melakukan swakelola transaksi perbankan melalui media internet. Alamat *website*: <https://internetbanking.btn.co.id>.
- i. *Virtual Account*, yaitu layanan nomor identifikasi dari pelanggan suatu perusahaan (*end user*) yang telah bekerja sama dengan Perseroan baik untuk pelanggan perorangan maupun non perorangan sebagai identifikasi penerimaan dana.
- j. *Electronic Data Capture (EDC)*, yaitu layanan selayaknya mesin ATM mini yang berfungsi sebagai sarana penyedia transaksi dan alat pembayaran yang penggunaannya dengan cara memasukkan kartu atau penggesek (*swipe*) kartu ATM (Kartu Debit atau Kredit) dalam suatu bank atau antar bank serta dilengkapi fasilitas pembayaran lainnya yang terkoneksi secara realtime online.
- k. *Cash Management*, yaitu layanan khusus bagi nasabah lembaga untuk melakukan swakelola transaksi perbankan melalui koneksi internet. Alamat *website*: <https://cashmanagement.btn.co.id>.
- l. *Branchless Banking*, yaitu layanan jasa perbankan bagi nasabah bank yang dilakukan di luar wilayah jaringan kantor bank melalui kerja sama pemanfaatan jaringan teknologi informasi dengan perusahaan telekomunikasi dan atau kerja sama dengan agen yang bertindak untuk dan atas nama bank dalam rangka memperluas jangkauan layanan

perbankan dan mendorong terwujudnya layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif atau disebut LAKU PANDAI.

- m. Portal BTN Properti, yaitu layanan khusus berbasis portal properti yang memudahkan calon debitur dalam hal pencarian listing proyek yang telah bekerja sama dengan Bank BTN, simulasi angsuran, pengajuan KPR/KPA secara *online*, *online live chat* 24 jam, serta fitur-fitur lainnya.
- n. Jasa dan Layanan Perbankan Lainnya, yaitu selain menyalurkan kredit dan menghimpun dana pihak ketiga, Perseroan juga menyediakan layanan konsumen lainnya untuk meningkatkan *Fee Based Income*, seperti pengiriman uang dalam dan luar negeri, penukaran uang valuta asing, kotak penyimpanan (*safe deposit box*), pembayaran internet dan TV berlangganan, pembelian tiket penerbangan dan tiket kereta api, serta isi ulang pulsa. Selain itu, sebagai penyedia solusi total perbankan kepada nasabah lembaga, Perseroan menyediakan berbagai jasa dan layanan bagi nasabah lembaga antara lain:
 - a) Garansi Bank BTN merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya (*wanprestasi*) dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.
 - b) SKBDN atau L/C Lokal adalah setiap janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis Pemohon (*Applicant*) yang mengikat Bank Pembuka (*Issuing Bank*) untuk:

- Melakukan pembayaran kepada penerima atau ordernya dan membayar wesel yang diterima oleh Bank.
 - Memberikan kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima atau ordernya dan membayar wesel yang ditarik oleh penerima, atau
 - Memberi kuasa kepada bank lain untuk menegosiasi wesel yang ditarik oleh penerima.
- c) *Virtual Account* BTN, yaitu layanan bagi nasabah Giro Lembaga BTN berupa *account virtual* yang dapat digunakan oleh pelanggan/mitra dari nasabah lembaga tersebut untuk melakukan pembayaran tagihan menggunakan kartu bank manapun dan nasabah lembaga dapat melakukan *monitoring* penerimaan pembayaran secara *online real time* terhadap hasil pembayaran pelanggannya.
- d) *Transfer Management* merupakan layanan bank kepada nasabah Lembaga untuk membantu nasabah melakukan transfer dana lembaga secara *online*, baik *Inhouse Transfer* (antar rekening), *Domestic Transfer* (LLG/Clearing dan RTGS), dan *International Fund Transfer* (transfer ke bank lain bank di dalam maupun luar negeri dalam mata uang asing). Transfer dapat dilakukan dalam *single currency* (kode mata uang yang dikirim sama dengan kode mata uang yang diterima), dan *multi currency* (kode mata uang yang dikirim tidak sama dengan kode mata uang yang diterima).

- e) *Payment Management* merupakan bentuk kerja sama bank dengan nasabah untuk membantu nasabah mengelola pembayaran dan tagihan.
- f) *Payroll Service* BTN merupakan bentuk kerja sama bank dengan nasabah untuk membantu nasabah membayar honor atau gaji karyawannya.

2. Perbankan Syariah/Unit Usaha Syariah

1. Kartu Debit Visa BTN Syariah, yaitu fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui ATM seperti tarik tunai dan transfer, dapat dilakukan di seluruh jaringan ATM Bank BTN, Link, ATM Bersama, Prima, Visa dan Plus serta berbelanja di toko-toko berlogo Visa di dalam dan luar negeri.
2. Kiriman Uang, yaitu fasilitas layanan pengiriman uang secara *real time* ke sesama rekening Bank BTN dan BTN Syariah serta pengiriman uang ke Bank lain menggunakan fasilitas SKN, RTGS, Link, ATM Bersama dan Prima.
3. BTN *Cash Management*, yaitu layanan berbasis internet dengan menggunakan aplikasi web-browser yang berguna untuk membantu nasabah dalam mengelola kegiatan perbankan secara mandiri, efektif dan efisien.
4. *Payment Point* BTN iB, yaitu fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin dan tetap seperti tagihan pembayaran uang pendidikan.

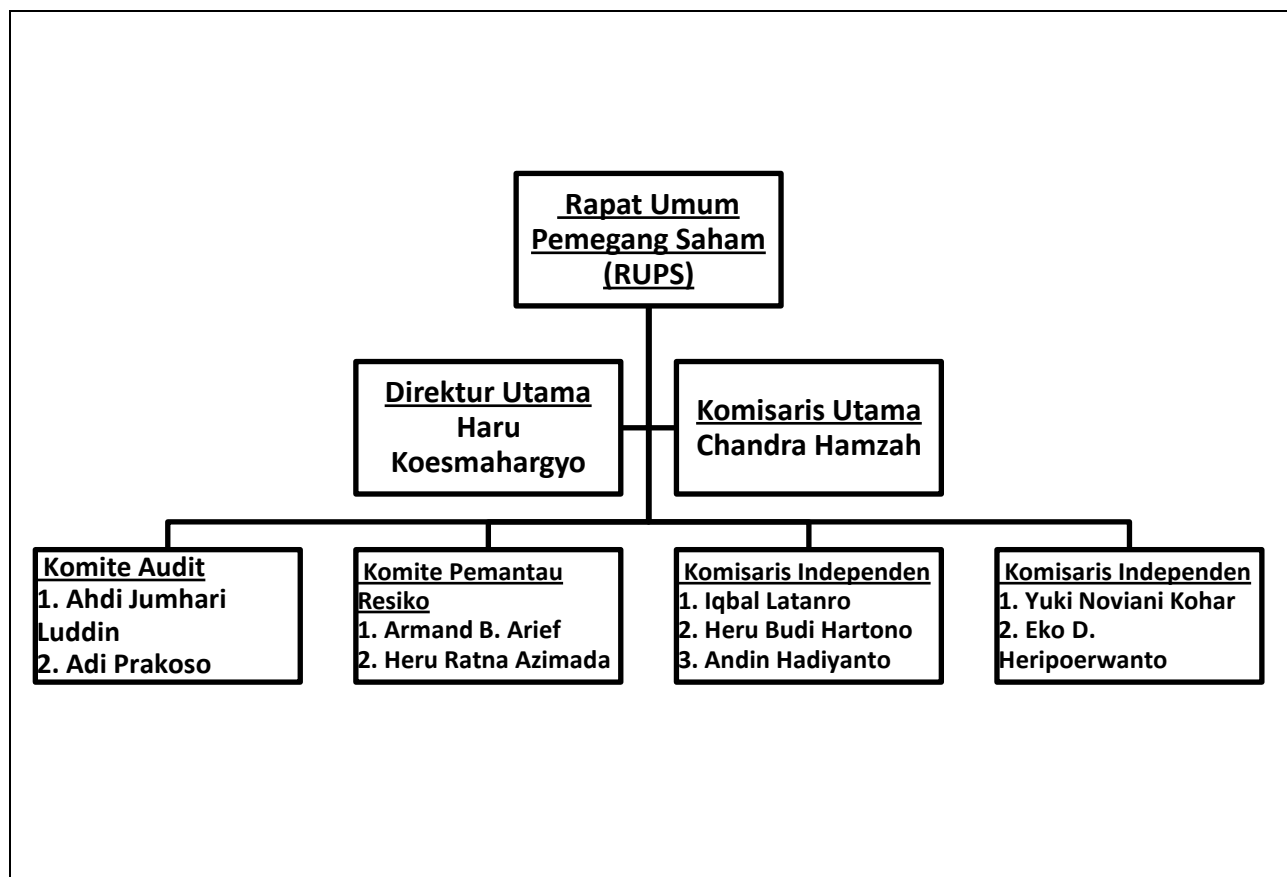
5. *Payroll* BTN iB, yaitu layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan.
6. Penerimaan Biaya Perjalanan Haji, yaitu fasilitas yang memberikan kepastian dan kemudahan untuk mendapatkan porsi keberangkatan ibadah haji dengan sistem *online* dari Siskohat.
7. *SPP Online* BTN iB, yaitu layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan *delivey channel* menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara *realtime* dan *online*.
8. Program Pengembangan Operasional BTN iB, yaitu program yang diberikan oleh Bank kepada nasabah lembaga dalam bentuk dana, barang, maupun fasilitas lainnya untuk mendukung kelancaran operasional nasabah dengan persyaratan tertentu yang disepakati Bank dan Nasabah dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG).
9. Garansi Bank BTN iB, yaitu jasa yang diberikan oleh bank berupa jaminan pembayaran sejumlah uang tertentu yang diberikan kepada pihak yang menerima jaminan untuk suatu kepentingan transaksi/proyek tertentu yang akan dijalankan nasabah dengan akad “Kafalah” (Garansi).
10. *Safe Deposit Box* BTN iB, yaitu tempat dalam bentuk Box yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu dan dilengkapi *system* pengamanan untuk menjamin keamanan barang berharga atau dokumen penting yang

disimpan dari bahaya kebakaran, perampokan, dan lainnya. Akad yang digunakan adalah “Ijarah” (Sewa).

4.1.3. Struktur Organisasi dan Fungsi Pokok Direksi

Struktur organisasi Bank BTN terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komisaris Independen. Gambaran struktur organisasi Bank BTN seperti Gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank BTN



Sumber : Bank BTN 2021

Berdasarkan Pedoman Kerja (*Job Deskripsi*) tahun 2021 PT. Bank Tabungan Negara, disebutkan bahwa fungsi pokok untuk Dewan Komisaris yang

terdiri Komisaris Utama, Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, dan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama

Komisaris Utama Bank BTN merupakan koordinator Dewan Komisaris dengan tugas sebagai berikut:

- a. Memastikan fungsi Dewan Komisaris berjalan baik
- b. Memimpin rapat Dewan Komisaris
- c. Mengkoordinasikan dan menetapkan agenda rapat Dewan Komisaris secara efektif termasuk kebijakan dan isu-isu strategis
- d. Menciptakan budaya keterbukaan dan memfasilitasi diskusi yang konstruktif
- e. Memastikan penyampaian informasi yang benar dan sesuai antara Dewan Komisaris dengan Direksi
- f. Memberikan saran dan memelihara hubungan yang efektif dan sehat dengan Direksi.

2. Komite Audit

Komite Audit Bank BTN adalah komite yang dibentuk oleh bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan perusahaan antara lain memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, menelaah dan meyakini informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh bank dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

3. Komite Pemantau Resiko

Komite Pemantau Resiko Bank BTN adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan manajemen resiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite manajemen Resiko dan Satuan Kerja Manajemen Resiko.

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank BTN adalah anggota Dewan Komisaris dari pihak luar yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independent.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Sesuai dengan indikator CAMEL, perolehan data indikator CAMEL bank BTN merupakan data hasil perhitungan manajemen bank BTN yang diperoleh dalam laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Secara rinci analisis terhadap masing-masing indikator CAMEL Bank BTN tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. *Capital*

Perhitungan rasio kecukupan modal Bank Tabungan Negara (BTN) diperoleh dengan menentukan besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dalam prakteknya perhitungan CAR oleh Bank Indonesia (BI) disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), ditetapkan bahwa pemenuhan KPM sebesar $> 8\%$ diberikan predikat sehat. Dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan CAR bank BTN. Hasil perhitungan rasio CAR tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**

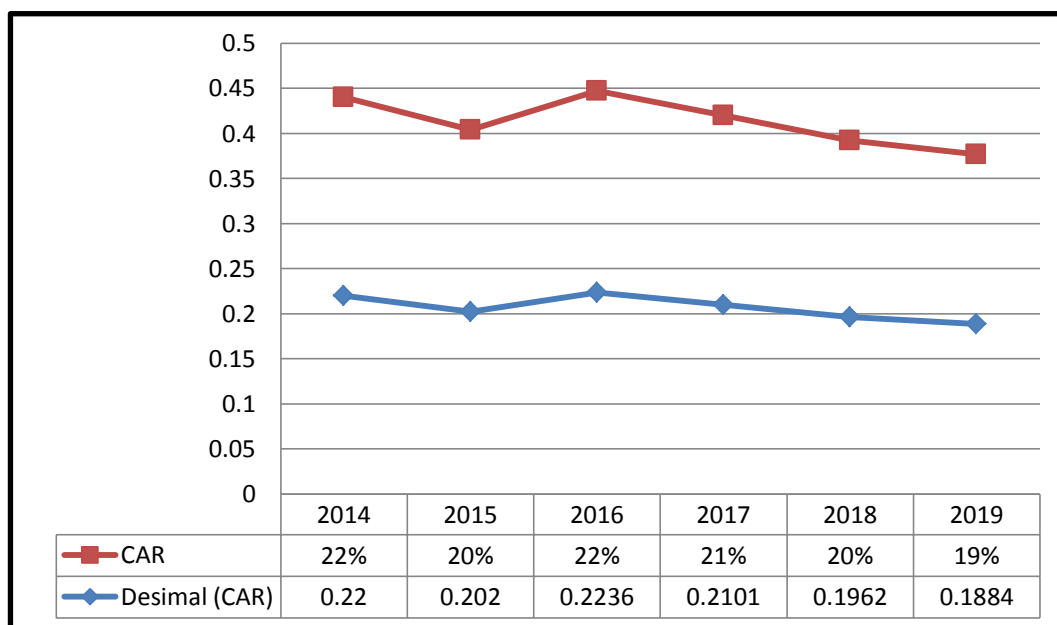
CAR	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Modal Sendiri	12.206.406	13.860.107	19.130.536	21.663.434	23.840.448	23.836.195
ATMR	55.467.275	68.581.246	85.539.968	103.077.803	121.472.130	126.476.138
Total	0,2200	0,2020	0,2236	0,2101	0,1962	0,1884
Persentase	22%	20%	22%	21%	20%	19%
Rata- rata	21%					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio CAR bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Data rasio CAR bank BTN pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata rasio 21%, dengan angka tertinggi 22% (tahun 2014 dan tahun 2016) dan terendah 19% (tahun 2019) yang berarti secara umum Bank BTN dalam kondisi sehat. Artinya secara umum rasio CAR Bank BTN dinyatakan sehat.

Kecenderungan rasio CAR Bank BTN mengalami kenaikan dan penurunan selama 6 tahun pengamatan. Di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 22% dari 20% di tahun 2015, akan tetapi di tahun 2017 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan dari 21% (tahun 2017), 20% (tahun 2018), dan 19% (tahun 2019). Akan tetapi kondisi ini belum merubah status CAR Bank BTN yang sehat menjadi tidak sehat. Kecenderungan kenaikan dan penurunan rasio CAR Bank BTN tersebut seperti tampak pada grafik 4.1 dimana kenaikan dan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa CAR Bank BTN masih dalam kategori sehat.

**Grafik 4.1 Kecenderungan Rasio CAR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio CAR dan grafik di atas, CAR Bank BTN dinyatakan sehat selama periode pengamatan. Baik rasio CAR tertinggi maupun terendah, keduanya jauh di atas CAR minimum (8%) yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia, bahkan ada kecenderungan menaik dan menurun dari tahun 2014

sampai dengan 2019. Semakin tinggi CAR Bank BTN maka semakin baik kemampuan Bank BTN tersebut menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian-kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut.

Dengan kata lain, rasio CAR Bank BTN yang semakin tinggi maka bank tersebut mampu menjalankan operasionalnya dan menjamin aset-aset yang bermasalah dan juga kondisi keuangan pada Bank BTN tergolong sehat dilihat dari aspek modal.

4.2.2. *Asset Quality*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia, rasio yang diukur ada dua macam, yaitu: a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Menurut Totok Budisantoso (2017:80) aspek aktiva produktif dapat diukur menggunakan Rasio NPL (*Non Performing Loan*). Dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan NPL bank BTN. Hasil perhitungan rasio NPL tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019

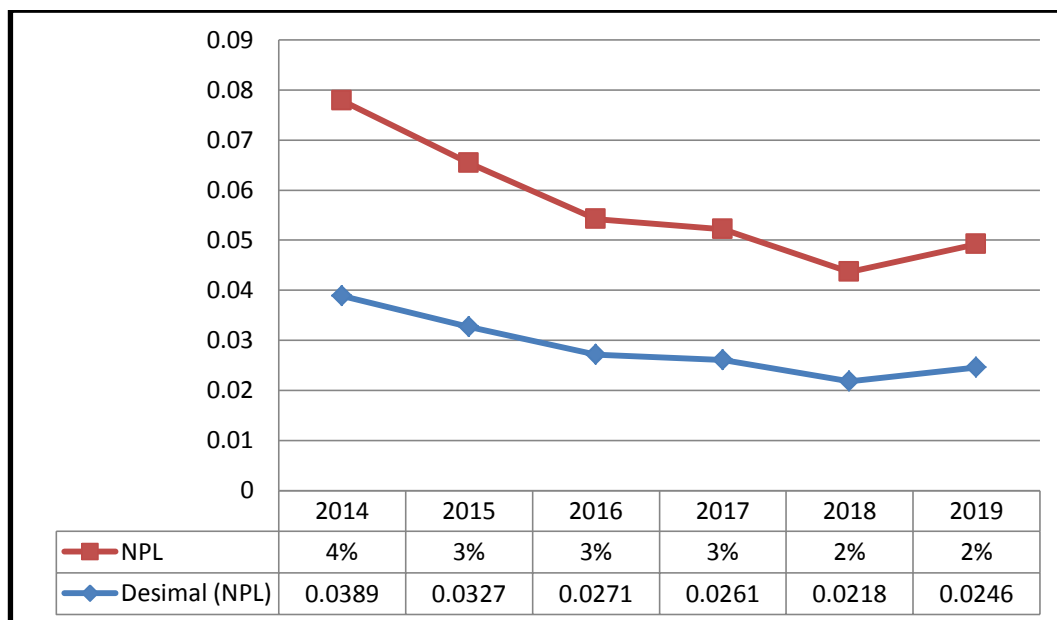
NPL	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kredit Bermasalah	4.141.087	4.186.158	4.085.134	4.716.879	4.607.533	5.443.584
Total Kredit	106.271.277	127.732.158	150.221.960	180.345.790	211.288.858	220.413.364
Total	0,0389	0,0327	0,0271	0,0261	0,0218	0,0246
Persentase	4%	3%	3%	3%	2%	2%
Rata-rata	3%					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio NPL bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio NPL bank BTN menunjukkan rasio rata-rata NPL Bank BTN sebesar 3%, dengan angka tertinggi 4% (tahun 2014) dan angka terendah 2% (tahun 2018 dan 2019). Angka rata-rata rasio NPL 3% berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan Bank BTN masuk dalam kategori tidak sehat (dikatakan sehat jika $> 10\%$). Artinya secara umum rasio NPL Bank BTN dinyatakan tidak sehat.

Kecenderungan rasio NPL Bank BTN mengalami penurunan selama periode 6 tahun pengamatan. Kecenderungan penurunan rasio NPL Bank BTN tersebut seperti tampak pada grafik 4.2 dimana penurunan tersebut mengindikasikan bahwa NPL Bank BTN dalam kategori tidak sehat.

**Grafik 4.2 Kecenderungan Rasio NPL Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio NPL dan grafik di atas, NPL Bank BTN dinyatakan tidak sehat. Sebanyak 6 periode pengamatan semua periode mendapatkan predikat tidak sehat (dikatakan sehat jika $> 10\%$) yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 terjadi perbaikan kinerja NPL Bank BTN, bahkan cenderung rasio NPL menurun.

Dengan kata lain, rasio NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 10%. Semakin rendah NPL maka semakin tinggi resiko perusahaan mengalami penurunan kualitas aset yang akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perbankan dan juga terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4.2.3. *Management*

Manajemen digunakan untuk mengelola kegiatan bank sehari-hari dinilai kualitas manajemennya dan menerapkan prinsip manajemen yang sehat, terutama yang terkait dengan manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Dalam penelitian ini aspek manajemen diukur dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). Dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan NPL bank BTN. Hasil perhitungan rasio NPM tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio NPM Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**

NPM	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	1.115.592	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	209.263
Laba Operasional	1.546.212	2.533.605	3.352.232	3.891.903	3.593.800	521.773
Total	0,7215	0,7305	0,7812	0,7778	0,7813	0,4010
Persentase	72%	73%	78%	78%	78%	40%
Rata-rata	70%					

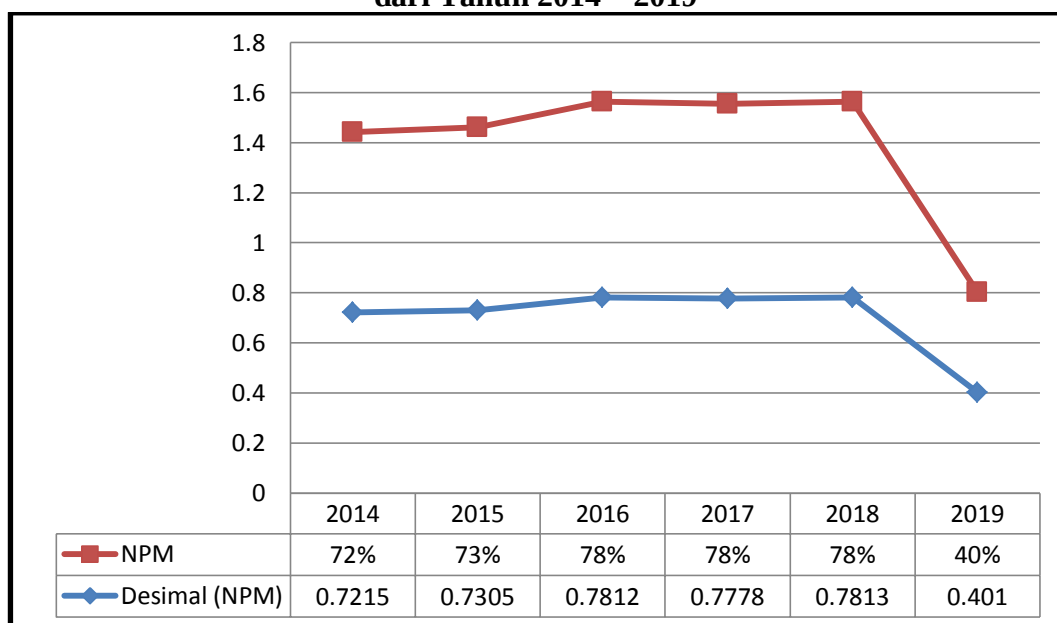
Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio NPM bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio NPM Bank BTN menunjukkan angka rasio rata-rata sebesar 70% dengan angka rasio tertinggi 78%

(tahun 2016, 2017, 2018) dan terendah 40% (tahun 2019). Angka rata-rata rasio NPM 70% menunjukkan Bank BTN masuk dalam kategori sehat ($> 10\%$). Artinya secara umum rasio NPM Bank BTN dinyatakan sehat.

Kecenderungan rasio NPM Bank BTN mengalami kenaikan selama periode 5 tahun pengamatan dan pada periode terakhir (tahun 2019) mengalami penurunan sebesar 40%. Kecenderungan penurunan rasio NPM Bank BTN tersebut seperti tampak pada grafik 4.3 dimana penurunan tersebut mengindikasikan bahwa NPM Bank BTN dalam kategori sehat. Walaupun tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 40% dari 78% di tahun 2018, akan tetapi kondisi ini belum merubah status NPM yang sehat menjadi tidak sehat. Kecenderungan kenaikan dan penurunan rasio NPM Bank BTN tersebut seperti tampak pada grafik 4.3 dimana kenaikan dan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa NPM Bank BTN masih dalam kategori sehat.

**Grafik 4.3 Kecenderungan Rasio NPM Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio NPM dan grafik di atas, NPM Bank BTN dinyatakan sehat. Sebanyak 6 periode pengamatan semua periode mendapatkan predikat sehat yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Artinya semua periode pengamatan upaya optimalisasi laba dengan menekan resiko yang ada berjalan sesuai harapan/sesuai dengan prediksi. Walaupun di tahun terakhir (tahun 2019) mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 40%, akan tetapi itu sedikit mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan, dimana menurunnya biaya operasional telah melampaui pendapatan operasional yang dapat Bank BTN pada tahun tersebut.

Dengan kata lain, aspek manajemen diukur dengan *Net Profit Margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dana secara efisien. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

4.2.4. *Earning*

Rasio rentabilitas atau profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Dalam penelitian ini aspek rentabilitas dapat dinilai menggunakan dua rasio, yakni rasio ROA (*Return On Assets*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ROA (*Return On Assets*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan ROA bank BTN. Hasil perhitungan rasio ROA tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**

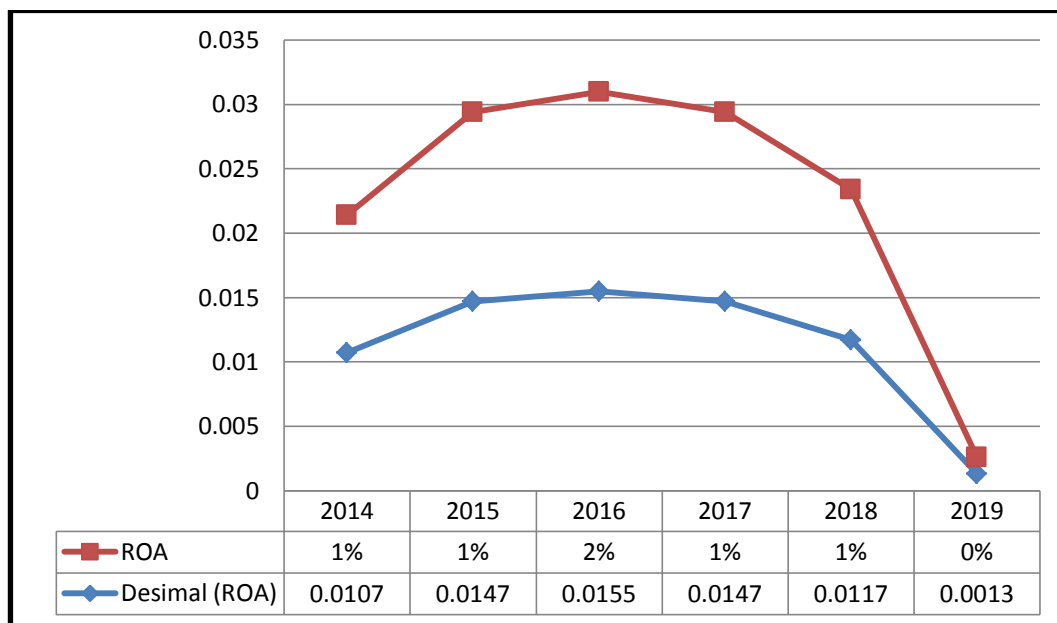
ROA	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Sebelum Pajak	1.548.172	2.541.886	3.330.084	3.861.555	3.610.275	411.062
Total Aktiva	144.575.961	171.807.592	214.168.479	261.365.267	306.436.194	311.766.828
Total	0,0107	0,0147	0,0155	0,0147	0,0117	0,0013
Persentase	1%	1%	2%	1%	1%	0%
Rata-rata	1%					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio ROA bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio ROA Bank BTN menunjukkan angka rasio rata-rata 1% dengan angka tertinggi 2% (tahun 2016) dan terendah 0% (tahun 2019). Angka rasio rata-rata ROA Bank BTN 1% berdasarkan tabel 4.4 masuk dalam kategori cukup sehat. Artinya secara umum rasio ROA Bank BTN dinyatakan cukup sehat. Akan tetapi secara parsial terdapat 1 periode mendapatkan predikat sehat ($> 1,2\%$), yaitu tahun 2016.

Kecenderungan rasio ROA Bank BTN dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan, akan tetapi tahun 2017 hingga tahun 2019 turun drastis. Penurunan yang drastis tersebut menyebabkan garis tren ROA selama periode 6 tahun pengamatan menjadi menurun, seperti tampak pada grafik 4.4.

**Grafik 4.4 Kecenderungan Rasio ROA Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio ROA dan grafik di atas, ROA Bank BTN dinyatakan cukup sehat selama periode pengamatan. Akan tetapi secara parsial terdapat 1 periode mendapatkan predikat sehat ($> 1,2\%$), yaitu 2% (tahun 2016) dengan kecenderungan rasio ROA Bank BTN mengalami penurunan selama periode 6 tahun pengamatan. Kondisi ini disebabkan kenaikan aset Bank BTN tidak sebanding dengan kenaikan laba sebelum pajak, bahkan tahun 2017 sampai dengan 2019 Bank BTN mengalami kerugian.

Dengan kata lain, ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau laba.

Sedangkan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan BOPO bank BTN. Hasil perhitungan rasio BOPO tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio BOPO Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**

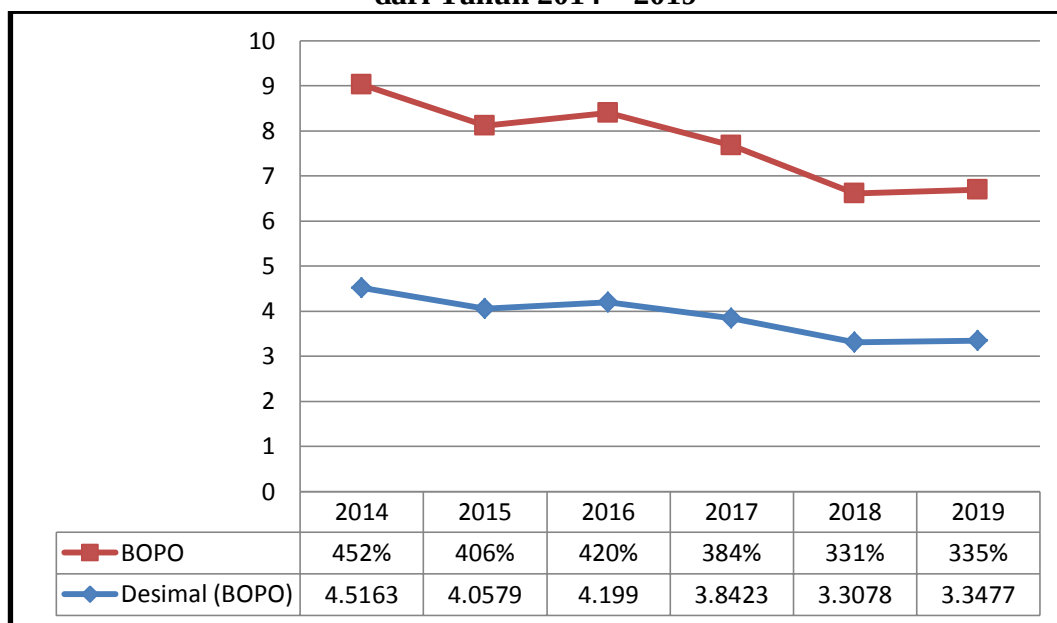
BOPO	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Biaya Operasional	4.041.294	4.490.187	5.386.604	6.170.567	6.852.544	7.063.215
Pendapatan Operasional	894.820	1.106.526	1.282.822	1.605.931	2.071.594	2.109.852
Total	4,5163	4,0579	4,1990	3,8423	3,3078	3,3477
Persentase	452%	406%	420%	384%	331%	335%
Rata-rata	388%					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio NPM bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio BOPO Bank BTN menunjukkan angka rasio rata-rata 388% dengan angka rasio tertinggi 452% (tahun 2014) dan terendah 331% (tahun 2018). Angka rasio rata-rata BOPO Bank BTN 388% berdasarkan tabel 4.5 masuk dalam kategori tidak sehat. Artinya secara umum rasio BOPO Bank BTN dinyatakan tidak sehat.

Kecenderungan rasio BOPO Bank BTN mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 6 tahun pengamatan, seperti tampak pada grafik 4.5 dimana kenaikan dan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa BOPO Bank BTN dalam kategori tidak sehat.

**Grafik 4.5 Kecenderungan Rasio BOPO Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio BOPO dan grafik di atas, BOPO Bank BTN dinyatakan tidak sehat selama pengamatan. Secara parsial terdapat semua periode mendapatkan predikat tidak sehat, dengan kecenderungan rasio BOPO Bank BTN mengalami kenaikan dan penurunan terutama pada tahun 2017, 2018 dan 2019 (mengalami penurunan). Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional, bahkan tahun 2018 dan 2019 biaya operasional naik melebihi pendapatan operasional yang diperoleh Bank BTN.

Dengan kata lain, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Beban operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO atinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

4.2.5. *Liquidity*

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank untuk membayar kewajiban dalam waktu penilaian. Dalam penelitian ini aspek likuiditas dapat dinilai menggunakan dua rasio, yaitu LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan CR (*Cash Ratio*). Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan LDR bank BTN. Hasil perhitungan rasio LDR tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019

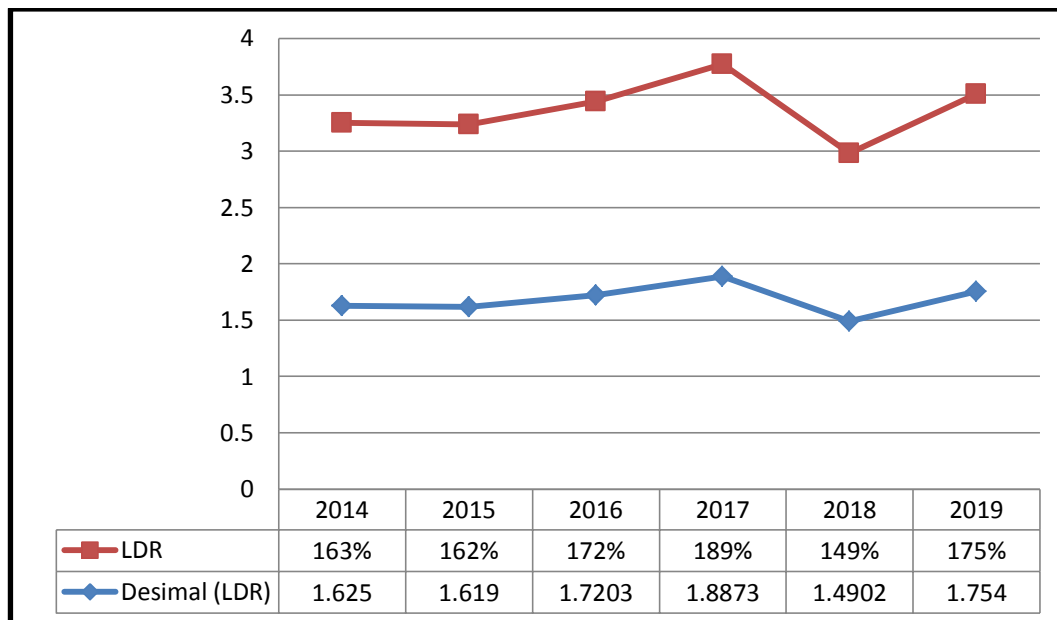
LDR	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pinjaman yang Diberikan	104.905.865	126.006.434	148.497.025	178.978.222	213.478.460	226.786.631
Dana Pihak Ketiga	64.554.733	77.826.616	86.317.034	94.813.127	143.253.606	129.296.467
Total	1,6250	1,6190	1,7203	1,8873	1,4902	1,7540
Persentase	163%	162%	172%	189%	149%	175%
Rata-rata	168%					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio NPM bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio LDR Bank BTN menunjukkan angka rasio rata-rata 168% dengan angka tertinggi 189% (tahun 2017) dan angka terendah 149% (tahun 2018). Angka rasio rata-rata LDR Bank BTN 168% masuk dalam kategori tidak sehat. Artinya secara umum rasio LDR Bank BTN dinyatakan tidak sehat. Demikian halnya secara parsial seluruh periode pengamatan (6 periode) mendapatkan predikat tidak sehat (dikatakan sehat jika $< 94,75\%$).

Kecenderungan rasio LDR Bank BTN selama periode 6 tahun pengamatan mengalami kenaikan, seperti tampak pada grafik 4.6 dimana kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa LDR Bank BTN masih dalam kategori tidak sehat.

**Grafik 4.6 Kecenderungan Rasio LDR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio LDR dan grafik di atas, LDR Bank BTN dinyatakan tidak sehat selama pengamatan. Secara parsial seluruh periode pengamatan (6 periode) mendapatkan predikat tidak sehat (dikatakan sehat jika $< 94,75\%$). Kecenderungan rasio LDR Bank BTN selama periode 6 tahun pengamatan mengalami kenaikan yang mengindikasikan bahwa LDR Bank BTN masih dalam kategori tidak sehat. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen LDR Bank BTN tidak mampu mempertahankan dan menurunkan likuiditasnya, yaitu adanya kenaikan dari penghimpunan dana yang tidak mampu mengimbangi dengan penyaluran dana dari nasabah yang mengakibatkan LDR Bank BTN menjadi tidak sehat.

Dengan kata lain, LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah.

Sedangkan rasio CR (*Cash Ratio*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas bisa mendapatkan hasil hitungan CR bank BTN. Hasil perhitungan rasio CR tersebut bisa dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio CR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**

CR	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aktiva Likuid	920.482	1.181.219	1.006.682	1.027.554	1.243.615	1.369.167
Hutang Lancar	1.835.807	1.960.789	2.081.886	2.813.874	2.301.930	1.999.183
Total	0,5014	0,6024	0,4835	0,3651	0,5402	0,6848
Persentase	50 %	60 %	48 %	37 %	54 %	68 %
Rata-rata	53 %					

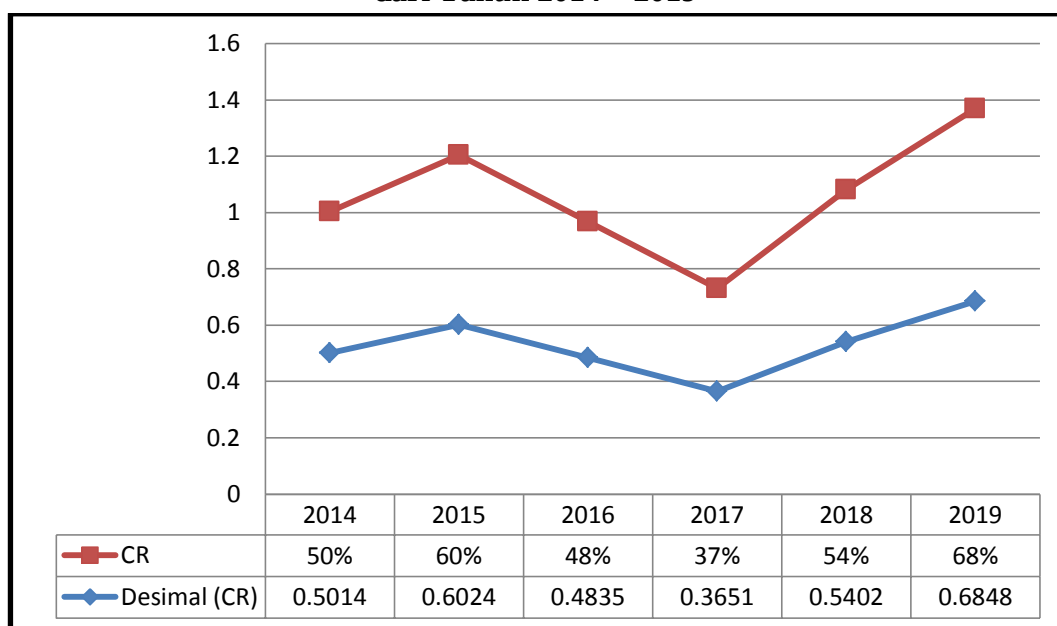
Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio CR bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Angka rasio CR Bank BTN

menunjukkan angka rasio rata-rata 53% dengan angka rasio tertinggi 68% (tahun 2019) dan terendah 37% (tahun 2017). Angka rasio rata-rata CR Bank BTN 53% masuk dalam kategori sehat. Artinya secara umum rasio CR Bank BTN dinyatakan sehat. Secara parsial pun 6 periode pengamatan rasio CR Bank BTN mendapatkan predikat sehat ($> 4,05\%$).

Kecenderungan rasio CR Bank BTN mengalami kenaikan selama periode 6 tahun pengamatan, seperti tampak pada grafik 4.7 dimana kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa CR Bank BTN masih dalam kategori sehat.

**Grafik 4.7 Kecenderungan Rasio CR Bank BTN
dari Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio CR dan grafik di atas, CR Bank BTN dalam kategori sehat ($> 4,05\%$). Bahkan kecenderungan rasio CR Bank BTN mengalami kenaikan yang mengindikasikan bahwa CR Bank BTN masih dalam kategori sehat. Berdasarkan rasio CR Bank BTN yang masuk dalam kategori sehat yang

artinya bank BTN mampu membayar hutang-hutang jangka pendek bank dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

Dengan kata lain, CR (*Cash Ratio*) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas. Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi bank untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

4.2.6. Analisis Keseluruhan

Hasil perhitungan nilai rasio indikator CAMEL Bank BTN dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yang disebutkan di atas dapat dirangkum dalam tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rasio Indikator CAMEL
Bank BTN dari Tahun 2014 - 2019**

No.	Indikator		Tahun						Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Capital	CAR	0,2200	0,2020	0,2236	0,2101	0,1962	0,1884	0,2067
			22%	20%	22%	21%	20%	19%	21%
2	Asset	NPL	0,0389	0,0327	0,0271	0,0261	0,0218	0,0246	2,85
			4%	3%	3%	3%	2%	2%	3%
3	Management	NPM	0,7215	0,7305	0,7812	0,7778	0,7813	0,4010	0,6988
			72%	73%	78%	78%	78%	40%	70%
4	Earning	ROA	0,0107	0,0147	0,0155	0,0147	0,0117	0,0013	0,0114
			1%	1%	2%	1%	1%	0%	1%
		BOP O	4,5163	4,0579	4,1990	3,8423	3,3078	3,3477	3,8785
			452%	406%	420%	384%	331%	335%	388%
5	Liquidity	LDR	1,6250	1,6190	1,7203	1,8873	1,4902	1,754	1,6826
			163%	162%	17%	189%	149%	175%	168%
		CR	0,5014	0,6024	0,4835	0,3651	0,5402	0,6848	0,5295
			50%	60%	48%	37%	54%	68%	53%

Sumber : Data diolah Laporan Tahunan Bank BTN

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa CAMEL Bank BTN mengalami fluktuasi yaitu adanya kenaikan dan penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Dari tabel 4.8 di atas bisa terlihat nilai rasionya, rata-rata, dan predikat kesehatan. Hasil hitung nilai rasio indikator CAMEL Bank BTN, rata-rata, dan predikat kesehatan dari tahun 2014 sampai dengan 2019 tersebut dapat dirangkum dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Total Nilai Rasio Indikator CAMEL Bank BTN, Rata-rata dan Predikat Kesehatan dari Tahun 2014 – 2019

Dalam Persentase

No.	Indikator CAMEL		Tahun						Rata-rata	Predikat Kesehatan
			2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	Capital	Nilai Rasio CAR	22	20	22	21	20	19	21	S
2	Asset Quality	Nilai Rasio NPL	4	3	3	3	2	2	3	TS
3	Management	Nilai Rasio NPM	72	73	78	78	78	40	70	S
4	Earning	Nilai Rasio ROA	1	1	2	1	1	0	1	CS
		Nilai Rasio BOPO	452	406	420	384	331	335	388	TS
5	Liquidity	Nilai Rasio LDR	163	162	172	189	149	175	168	TS
		Nilai Rasio CR	50	60	48	37	54	68	53	S

Sumber : Data diolah dari Bank BTN

Ket:

TD = Tidak Sehat

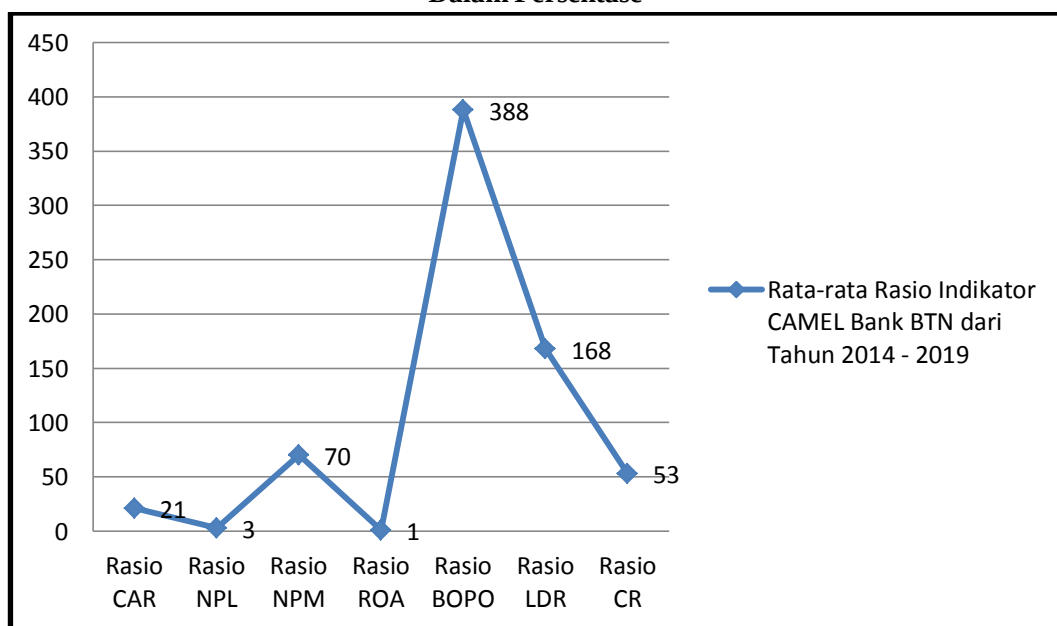
CS = Cukup Sehat

S = Sehat

Pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank BTN dengan indikator CAMEL yang masuk dalam kategori Sehat (S) terdapat pada rasio CAR (*Capital*), NPM (*Management*), CR (*Liquidity*) dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Dari 5 indikator CAMEL yang dianalisis tersebut, 1 (satu) indikator CAMEL Bank BTN yang dapat dipertahankan kesehatannya dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu indikator Earning atau rentabilitas (rasio ROA) dalam kategori cukup sehat.

Dilihat dari kecenderungan yang terjadi pada rata-rata rasio indikator CAMEL Bank BTN mengalami kenaikan dan penurunan selama 6 tahun pengamatan, seperti tampak pada grafik 4.9 dimana kenaikan dan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa indikator CAMEL Bank BTN dalam kategori sehat, cukup sehat, dan tidak sehat.

**Grafik 4.8 Kecenderungan Rata-rata Rasio Indikator CAMEL
Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019
Dalam Persentase**



Sumber : Data diolah

Rata-rata rasio indikator CAMEL Bank BTN mengalami kecenderungan kenaikan dan penurunan selama 6 tahun pengamatan yang mengindikasikan bahwa indikator CAMEL Bank BTN dalam kategori sehat, cukup sehat, dan tidak sehat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab IV di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator CAMEL Bank BTN telah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2014 sampai dengan 2019, dimana semua indikator CAMEL yang dapat dipertahankan dalam kondisi sehat yaitu *capital* (rasio CAR), *management* (rasio NPM), dan *liquidity* (rasio CR).
2. Selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Nilai rasio indikator CAMEL Bank BTN per rasio terdiri dari 3 kelompok kondisi yaitu:
 - a. 6 Periode dalam kondisi sehat, yaitu rasio *capital* (CAR), *management* (NPM), dan *liquidity* (CR).
 - b. 6 Periode dalam kondisi cukup sehat, yaitu rasio *earning* (ROA).
 - c. 6 Periode dalam kondisi tidak sehat, yaitu rasio *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO), dan *liquidity* (LDR).

5.2. Saran

Dengan hasil-hasil penelitian ini, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bank BTN memiliki rasio CAR, NPM, CR yang dikatakan sehat atau berhasil mencapai target. Secara keseluruhan Bank BTN telah mempertahankan peningkatan kinerja Bank BTN sehingga masuk dalam kategori sehat dengan indikator CAMEL, dengan kata lain kinerja keuangan Bank BTN berhasil mencapai target perbankan.
2. Bank BTN memiliki rasio ROA yang dikatakan cukup sehat. Secara keseluruhan Bank BTN sudah mempertahankan peningkatan kinerja Bank BTN sehingga masuk dalam kategori cukup sehat dengan indikator CAMEL, dengan kata lain Bank BTN masih

mempertahankan kinerja keuangan untuk masa yang akan datang dan perlu ditingkatkan lagi.

3. Bank BTN memiliki rasio NPL, BOPO, LDR yang dikatakan tidak sehat. Secara keseluruhan Bank BTN belum bisa mempertahankan peningkatan kinerja Bank BTN sehingga masuk dalam kategori tidak sehat dengan indikator CAMEL, masih banyak yang harus diperbaiki terhadap manajemen dari kegiatan masing-masing unit/bagian seperti lebih mengkoordinasikan setiap masing-masing kegiatan manajemen agar kedepannya kinerja keuangan Bank BTN menjadi lebih baik dan lebih efektif di masa yang akan datang.
4. Bank BTN akan lebih fokus pada pembenahan proses bisnis agar dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan. Bank BTN mempunyai inovasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perumahan para generasi muda. Bank BTN juga akan melakukan edukasi dan inovasi serta meracik skema-skema program dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan layanan perbankan sesuai selera milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : ANDI
- Brevita. 2017. Analisis CAMEL dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Skripsi, FE UIBA, Palembang.
- Budisantoso, Totok. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Firmansyah, Herlan. Diana Nurdiansyah dan Romi Pernando. 2013. *Advanced Learning Economics 1*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga
- Mudrajad Kuncoro. 2017. *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Global* Edisi Ketiga Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Muhammad Djumhana. 2008. *Asas-Asas Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Nafarin, M. 2019. *Penganggaran Perusahaan* Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : ANDI
- Setiyadi, DS. 2013. *Modul IPS Terpadu*. Sukoharjo : CV SETI-AJI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : PT. Alfabeta

Yudianita, Tiara. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan). Skripsi, FE UIBA, Palembang.

Yulistin. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL. Skripsi, FE UIBA, Palembang.

<https://www.btn.co.id> /2019 (01 Februari 2021)

<https://www.btn.co.id> /2021 (30 Mei 2021)

<https://www.idx.co.id> (16 Februari 2021)

<https://www.m.bisnis.com> /2019 (27 April 2021)

<https://www.simulasikredit.com> (28 April 2021)

<https://www.zinsari.wordpress.com> (28 April 2021)

<https://www.wikipedia.com> (03 Mei 2021)

<https://www.cergasilmu.com> (20 Juni 2021)

Lampiran 1: Hasil Perhitungan Penghimpunan Dana Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Tahun	Penghimpunan Dana			Total
	Giro	Tabungan	Deposito	
2014	23.422.618	26.167.914	56.880.145	106.470.677
2015	31.368.443	30.757.681	65.582.546	127.708.670
2016	44.906.039	33.344.626	69.536.953	147.787.618
2017	52.769.152	38.840.337	85.481.932	177.091.421
2018	56.455.042	39.117.163	115.462.283	211.034.488
2019	50.701.126	42.274.798	113.929.768	206.905.692

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Penyaluran Dana Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Tahun	Penyaluran Dana
2014	106.402.320
2015	133.845.447
2016	166.078.375
2017	203.675.725
2018	239.943.220
2019	237.883.824

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan CAR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tahun	Modal Sendiri	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	CAR	
			Desimal	%
2014	12.206.406	55.467.275	0,2200	22%
2015	13.860.107	68.581.246	0,2020	20%
2016	19.130.536	85.539.968	0,2236	22%
2017	21.663.434	103.077.803	0,2101	21%
2018	23.840.448	121.472.130	0,1962	20%
2019	23.836.195	126.476.138	0,1884	19%
Total			1,2403	124%
Rata-rata			0,2067	21%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan NPL Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tahun	Kredit Bermasalah			NPL			
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	Desimal	%
2014	298.237	418.425	3.424.425	4.141.087	106.271.277	0,0389	4%
2015	219.943	330.050	3.636.165	4.186.158	127.732.158	0,0327	3%
2016	218.410	312.162	3.554.562	4.085.134	150.221.960	0,0271	3%
2017	200.670	308.091	4.208.118	4.716.879	180.345.790	0,0261	3%
2018	164.063	242.231	4.201.239	4.607.533	211.288.858	0,0218	2%
2019	431.344	545.383	4.484.857	5.443.584	220.413.364	0,0246	2%
Total						0,1712	17%
Rata-rata						2,85	3%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan NPM Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM	
			Desimal	%
2014	1.115.592	1.546.212	0,7215	72%
2015	1.850.907	2.533.605	0,7305	73%
2016	2.618.905	3.352.232	0,7812	78%
2017	3.027.466	3.891.903	0,7778	78%
2018	2.807.923	3.593.800	0,7813	78%
2019	209.263	521.733	0,4010	40%
Total			4,1933	419%
Rata-rata			0,6988	70%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan ROA Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	
			Desimal	%
2014	1.548.172	144.575.961	0,0107	1%
2015	2.541.886	171.807.592	0,0147	1%
2016	3.330.084	214.168.479	0,0155	2%
2017	3.861.555	261.365.267	0,0147	1%
2018	3.610.275	306.436.194	0,0117	1%
2019	411.062	311.766.828	0,0013	0%
Total			0,0686	7%
Rata-rata			0,0114	1%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan BOPO Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	
			Desimal	%
2014	4.041.294	894.820	4,5163	452%
2015	4.490.187	1.106.526	4,0579	406%
2016	5.386.604	1.282.822	4,1990	420%
2017	6.170.567	1.605.931	3,8423	384%
2018	6.852.544	2.071.594	3,3078	331%
2019	7.063.215	2.109.852	3,3477	335%
Total			23,271	2327%
Rata-rata			3,8785	388%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan LDR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tahun	Pinjaman yang Diberikan
2014	104.905.865
2015	126.006.434
2016	148.497.025
2017	178.978.222
2018	213.478.460
2019	226.786.631

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Tahun	Dana Pihak Ketiga			Total
	Giro	Tabungan	Deposito	
2014	16.362.298	29.096.951	22.095.484	64.554.733
2015	19.439.838	30.705.808	27.680.970	77.826.616
2016	19.933.496	34.435.520	31.948.018	86.317.034
2017	23.381.886	38.293.393	33.155.848	94.831.127
2018	34.506.647	38.757.453	69.989.506	143.253.606
2019	26.013.344	42.001.947	61.281.176	129.296.467

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR	
			Desimal	%
2014	104.905.865	64.554.733	1,6250	163%
2015	126.006.434	77.826.616	1,6190	162%
2016	148.497.025	86.317.034	1,7203	172%
2017	178.978.222	94.831.127	1,8873	189%
2018	213.478.460	143.253.606	1,4902	149%
2019	226.786.631	129.296.467	1,7540	175%
Total			10,0958	1010%
Rata-rata			1,6826	168%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan CR Bank BTN dari Tahun 2014 – 2019

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Likuid	Hutang Lancar	CR	
			Desimal	%
2014	920.482	1.835.807	0,5014	50%
2015	1.181.219	1.960.789	0,6024	60%
2016	1.006.682	2.081.886	0,4835	48%
2017	1.027.554	2.813.874	0,3651	37%
2018	1.243.615	2.301.930	0,5402	54%
2019	1.369.167	1.999.183	0,6848	68%
Total			3,1774	318%
Rata-rata			0,5295	53%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank BTN